

## Hubungan Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Dengan Kemampuan Pengelolaan Kelas

Ahmad Burhanuddin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Nusantara, Bekasi.

Received: Agustus 21, 2023

Accepted: November 04, 2023

Published: Desember 28, 2023

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan guru dalam pengelolaan kelas yang dikaitkan dengan latar belakang pendidikan serta pengalaman mengajar guru, diduga latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar memiliki hubungan dan pengaruh dalam peningkatan kemampuan pengelolaan kelas di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 62 orang sampel guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kecamatan Bekasi Timur. Dari hasil perhitungan hubungan antara latar belakang pendidikan terhadap kemampuan pengelolaan kelas digunakan analisis regresi dan korelasi dari persamaan regresi  $Y$  atas  $X_1$  yaitu  $\hat{Y} = 31.706 + 0,606X_1$ . Dari hasil analisa korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi  $r_{y1} = 0.579$  dan koefisien determinasi  $r^2_{y1} = 0.335$  artinya variasi kemampuan pengelolaan kelas di sekolah dapat dijelaskan dari variansi latar belakang pendidikan sebesar 33.5%. Terdapat hubungan positif antara pengalaman mengajar guru terhadap kemampuan pengelolaan kelas dan teruji signifikan, dapat terlihat dari persamaan  $\hat{Y} = 23.017 + 0,739X_2$ . Dari hasil analisa korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi  $r_{y2} = 0.500$  dan koefisien determinasi  $r^2_{y2} = 0.250$  artinya variasi kemampuan pengelolaan kelas di sekolah dapat dijelaskan dari variansi pengalaman mengajar guru sebesar 25%. Dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru memiliki hubungan positif terhadap peningkatan kemampuan pengelolaan kelas di sekolah, seorang guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik serta memiliki banyak pengalaman dalam mengajar memiliki kemampuan pengelolaan kelas yang sangat baik.

Kata kunci: latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, kemampuan pengelolaan kelas

### Pendahuluan

Peranan guru dalam proses pembelajaran sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran, Hariwung (1989:2) menyebutkan kualitas pendidikan dan lulusan seringkali dipandang tergantung pada peranan guru dalam pengelolaan komponen-komponen pengajaran yang terlibat di dalam proses pembelajaran yang menjadi tanggung jawab sekolah. Usman (1990:6) menyebutkan bahwa peranan guru dalam proses pembelajaran ini meliputi : (1) Guru sebagai demonstrator, (2) Guru sebagai pengelola kelas, (3) Guru sebagai mediator dan fasilitator, (4) Guru sebagai evaluator. Jogyanti (1988: 62) berpendapat bahwa: "Guru efektif adalah guru yang dapat meningkatkan seluruh kemampuan siswa ke arah yang lebih positif melalui pengajarannya.

Dalam mengajar guru akan dihadapkan oleh berbagai permasalahan, untuk menanggulangi permasalahan tersebut maka guru membutuhkan kemampuan dalam pengelolaan kelas, sehingga pelaksanaan proses pembelajaran tidak terganggu. Selain kemampuan pengelolaan kelas, seorang

guru dituntut untuk memenuhi salah satu persyaratan standar sebagai tenaga pendidik yaitu memiliki latar belakang pendidikan sebagai seorang pendidik, serta memiliki pengalaman mengajar yang baik. Sukardi (2006: 11), menyatakan bahwa: "guru yang efektif adalah guru yang mampu mendayagunakan (*empowering*) segala potensi yang ada dalam dirinya dan di luar dirinya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan mengelola kelas pada hakekatnya merupakan modal yang harus dimiliki semua guru dalam rangka melaksanakan proses pengajaran di kelas. Keberhasilan mengelola kelas akan tergantung pada tujuan yang akan dicapai serta hal yang diperlukan. Hasibuan dan Moedjiono (2002:83), menyatakan bahwa Keterampilan mengelola kelas dikelompokkan menjadi dua yaitu: (1) keterampilan yang berkaitan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, (2) keterampilan yang berkaitan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal.

Djamarah dan Zain (2002:127) mengatakan bahwa latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar adalah dua aspek yang mempengaruhi kompetensi seorang guru dibidang pendidikan dan pengajaran. Guru dengan latar belakang pendidikan keguruan tinggi akan banyak mendapat pengetahuan dan keterampilan mengajar, selain itu seorang tenaga pendidik membutuhkan pengalaman dalam mengajar, guru yang mempunyai pengalaman mengajar yang lama akan banyak mempunyai strategi dalam memecahkan permasalahan pengelolaan kelas, guru pemula pertama kali terjun ke kelas, akan mengalami banyak kesulitan dalam mengelola kelas, hal ini dapat disebabkan oleh belum memiliki pola pengajaran yang tepat, masih mencari bentuk atau pola, serta pengetahuan dedaktik-metodik pengajarannya yang masih minim, hal ini akan berpengaruh terhadap kemampuan dalam mengelola kelas. Walaupun guru telah memiliki latar belakang pendidikan yang baik, tetapi memiliki pengalaman mengajar yang rendah maka akan mempersulit guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas, yang pada akhirnya akan memberikan dampak pada pencapaian mutu pendidikan disekolah. Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 menyatakan bahwa profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut: memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme. Pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

R.D. Lansbury dalam Danim, (2002: 26) menyatakan bahwa, guru yang sesungguhnya adalah guru yang memiliki sebuah kekhususan penguasaan bidang keilmuan tertentu. Oleh karena itu, kesesuaian antara ilmu yang dimiliki oleh guru dengan mata pelajaran yang diampu sangatlah penting. Keberhasilan pendidikan yang ditempuh seorang guru berpengaruh terhadap kompetensi diri, kinerja, dan kreativitas dalam pembelajaran (Malisa, Bakti, and Iriani 2018). Dapat dikatakan

---

bahwa dalam pengelolaan kelas di sekolah sangat dibutuhkan guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik serta memiliki pengalaman mengajar yang tinggi, oleh sebab itu dalam kajian ini peneliti ingin mengkaji mengenai hubungan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru dengan kemampuan pengelolaan kelas di sekolah.

### **Metode Penelitian**

Pada penelitian ini akan digunakan pendekatan penelitian secara kuantitatif dengan metode deskriptif, dan survey. Metode deskriptif adalah memusatkan perhatian pada penemuan-penemuan fakta-fakta (*fact finding*) sebagaimana keadaan sebenarnya (Hadari & Mimi, 1996:37). Metode survai yaitu "penelitian yang menggunakan sample dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok" (Singarimbun, & Effendi, 1989:3). Populasi dalam penelitian ini adalah guru Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kecamatan Bekasi Timur. Populasi penelitian ini adalah guru Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kecamatan Bekasi Timur yang berjumlah 311 orang (dapo.kemdikbud.go.id). Sampel yang digunakan sebanyak 20% dari populasi yaitu sebesar 62 orang, subjek yang besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% (Arikunto, 2008; Gay & Airasian, 2000).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket kuesioner (*skala likert*). Teknik angket kuesioner (*Skala likert*) digunakan untuk memperoleh data dari para guru mengenai variabel yang sedang diteliti, yaitu variabel latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan variabel kemampuan pengelolaan kelas. Setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi. Korelasi merupakan istilah yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel (Hasan, 2003). Analisis regresi digunakan terutama untuk tujuan peramalan, dimana dalam model tersebut ada sebuah variabel dependen (tergantung) dan variabel independent (bebas) (Santoso, 2002).

### **Hasil Penelitian**

#### **Analisis Deskriptif**

Data hasil penelitian diperoleh melalui instrumen berbentuk kuesioner, kegiatan ini merupakan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden sesuai dengan bobot yang telah ditetapkan.

Hasil deskriptif variabel kemampuan pengelolaan kelas diterangkan bahwa terdapat 62 orang guru yang mengisi angket dengan rata-rata (*mean*) sebesar 83.31; titik tengah (*median*) = 83.60; nilai yang sering muncul (*mode*) = 85; simpangan baku (*standar deviasi*) = 9.952; tingkat penyebaran data (*variance*) = 99.036; rentangan (*range*) = 52; skor minimum dari data kemampuan

pengelolaan kelas yang paling rendah = 53 dan skor maksimum dari data yang tertinggi = 105, sedangkan jumlah skor keseluruhan sebesar 5165. Hasil deskriptif variabel latar belakang pendidikan diterangkan bahwa terdapat 62 orang guru yang mengisi angket dengan rata-rata (*mean*) sebesar 85.10; titik tengah (*median*) = 85.17; nilai yang sering muncul (*mode*) = 87; simpangan baku (*standar deviasi*) = 9.498; tingkat penyebaran data (*variance*) = 90.220; rentangan (*range*) = 50; skor minimum dari data latar belakang pendidikan yang paling rendah = 54 dan skor maksimum dari data yang tertinggi = 104, sedangkan jumlah skor keseluruhan sebesar 5276. Hasil deskriptif variabel pengalaman mengajar guru diterangkan bahwa terdapat 62 orang guru yang mengisi angket dengan rata-rata (*mean*) sebesar 81.61; titik tengah (*median*) = 82.33; nilai yang sering muncul (*mode*) = 85; simpangan baku (*standar deviasi*) = 6.732; tingkat penyebaran data (*variance*) = 45.323; rentangan (*range*) = 30; skor minimum dari data pengalaman mengajar guru yang paling rendah = 66; dan skor maksimum dari data yang tertinggi = 96, sedangkan jumlah skor keseluruhan sebesar 5060.

## Analisis Regresi dan Korelasi

### Hubungan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Kelas

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara latar belakang pendidikan terhadap kemampuan pengelolaan kelas. Dengan kata lain diduga bahwa semakin baik latar belakang pendidikan yang dimiliki seorang tenaga pendidik maka semakin baik pula kemampuan pengelolaan kelas. Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana pada data variabel latar belakang pendidikan terhadap kemampuan pengelolaan kelas dapat diketahui bahwa kekuatan hubungan antara latar belakang pendidikan terhadap kemampuan pengelolaan kelas ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Koefisien Korelasi Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Kelas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.579 <sup>a</sup>	.335	.324	8.183

a. Predictors: (Constant), Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan uji korelasi disimpulkan bahwa korelasi antara latar belakang pendidikan terhadap kemampuan pengelolaan kelas sebesar 0,579 tergolong kuat. Koefisien determinasi (KD) =  $(0,579)^2 = 0,335$  atau 33,5% berarti besarnya kontribusi variabel latar belakang pendidikan terhadap kemampuan pengelolaan kelas adalah 33.5 % sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain. Dari hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana mengenai pengaruh latar belakang pendidikan terhadap kemampuan pengelolaan kelas sebagaimana disajikan dalam tabel di bawah,

diperoleh nilai konstanta  $a = 31.706$  dan koefisien  $b = 0,606$  sehingga persamaan regresinya adalah  $\hat{Y} = 31.706 + 0,606X_1$ .

Tabel 2. Model Persamaan Regresi Variabel Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Kelas.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.706	9.444		3.357	.001
	Latar Belakang Pendidikan	.606	.110	.579	5.497	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Pengelolaan Kelas

Konstanta sebesar 31.706 menyatakan bahwa jika tidak ada latar belakang pendidikan terhadap kemampuan pengelolaan kelas adalah 31.706. Koefisien regresi sebesar 0,606 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor latar belakang pendidikan, maka kemampuan pengelolaan kelas akan meningkat sebesar 0,606 skor. Oleh karena itu, semakin tinggi latar belakang pendidikan guru maka semakin tinggi pula kemampuan pengelolaan kelas. Selanjutnya persamaan tersebut diuji keberartian (signifikansi) arah koefisien dan kelinieran persamaannya dengan menggunakan analisis varians (Anova) yang diolah melalui SPSS. Hasil uji signifikansi dan kelinieran hubungan terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Uji Linearitas Regresi dan Uji Signifikansi

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2023.587	1	2023.587	30.221	.000 <sup>a</sup>
	Residual	4017.591	60	66.960		
	Total	6041.177	61			

a. Predictors: (Constant), Latar Belakang Pendidikan

b. Dependent Variable: Kemampuan Pengelolaan Kelas

Regresi signifikan ( $F_{hitung} = 30.221 > F_{tabel} = 4,10$ ) dengan tingkat signifikansi 0.000 karena probabilitas (0.000) jauh lebih kecil dari 0.05, sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi kemampuan pengelolaan kelas. Dari uraian di atas menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pengelolaan kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan latar belakang pendidikan guru terhadap kemampuan pengelolaan kelas di sekolah. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat latar belakang pendidikan guru di sekolah maka semakin baik pula kemampuan pengelolaan kelas di sekolah.

## Hubungan Pengalaman Mengajar Guru Terhadap Kemampuan Pengelolaan Kelas

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara pengalaman mengajar guru terhadap kemampuan pengelolaan kelas. Dengan kata lain diduga bahwa semakin banyak pengalaman mengajar yang dimiliki guru maka semakin baik pula kemampuan pengelolaan kelas di sekolah. Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana pada data variabel pengalaman mengajar guru terhadap kemampuan pengelolaan kelas dapat diketahui bahwa kekuatan hubungan antara pengalaman mengajar guru terhadap kemampuan pengelolaan kelas ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) seperti pada tabel berikut.

Tabel 4. Koefisien Korelasi Pengalaman Mengajar Guru Terhadap Kemampuan Pengelolaan Kelas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.500 <sup>a</sup>	.250	.237	8.691

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Mengajar Guru

Berdasarkan uji korelasi disimpulkan bahwa korelasi antara pengalaman mengajar guru terhadap kemampuan pengelolaan kelas sebesar 0,500 tergolong cukup kuat. Koefisien determinasi (KD) =  $(0,500)^2 = 0,250$  atau 25% berarti besarnya kontribusi variabel pengalaman mengajar guru terhadap kemampuan pengelolaan kelas adalah 25% sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain. Dari hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana mengenai pengaruh pengalaman mengajar guru terhadap kemampuan pengelolaan kelas sebagaimana disajikan dalam tabel di bawah, diperoleh nilai konstanta  $a = 23.017$  dan koefisien  $b = 0,739$  sehingga persamaan regresinya adalah  $\hat{Y} = 23.017 + 0,739X_2$ .

Tabel 5. Model Persamaan Regresi Variabel Pengalaman Mengajar Guru Terhadap Kemampuan Pengelolaan Kelas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.017	13.535		1.701	.094
	Pengalaman Mengajar Guru	.739	.165	.500	4.469	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Pengelolaan Kelas

Konstanta sebesar 23.017 menyatakan bahwa jika tidak ada pengalaman mengajar guru terhadap kemampuan pengelolaan kelas adalah 23.017. Koefisien regresi sebesar 0,739 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor pengalaman mengajar guru, maka kemampuan pengelolaan kelas akan meningkat sebesar 0,739 skor. Oleh karena itu, semakin banyak pengalaman mengajar

guru di sekolah maka semakin tinggi pula kemampuan pengelolaan kelas disekolah. Selanjutnya persamaan tersebut diuji keberartian (signifikansi) arah koefisien dan kelinieran persamaannya dengan menggunakan analisis varians (Anova) yang diolah melalui SPSS. Hasil uji signifikansi dan kelinieran hubungan terdapat pada tabel berikut ini:

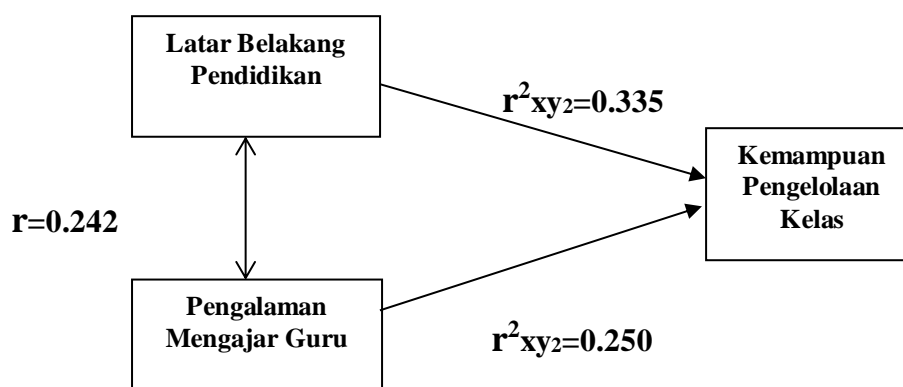
Tabel 6. Uji Linearitas Regresi dan Uji Signifikansi

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1508.735	1	1508.735	19.972	.000 <sup>a</sup>
	Residual	4532.443	60	75.541		
	Total	6041.177	61			

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Mengajar Guru

b. Dependent Variable: Kemampuan Pengelolaan Kelas

Regresi signifikan ( $F_{hitung} = 19.972 > F_{tabel} = 4,10$ ) dengan tingkat signifikansi 0.000 karena probabilitas (0.000) jauh lebih kecil dari 0.05, sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi kemampuan pengelolaan kelas. Dari uraian di atas menunjukkan bahwa pengalaman mengajar guru berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pengelolaan kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman mengajar guru terhadap kemampuan pengelolaan kelas di sekolah. Ini berarti bahwa semakin baik pengalaman mengajar guru di sekolah maka semakin meningkat pula kemampuan pengelolaan kelas. Maka hasil perhitungan korelasi sederhana dan korelasi ganda tersebut diatas secara keseluruhan dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Konstelasi Hubungan Antar Variabel Penelitian

## Pembahasan

Kemampuan pengelolaan kelas dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru di sekolah, dari hasil kajian didapati latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru memiliki hubungan yang positif terhadap peningkatan

kemampuan pengelolaan kelas di sekolah. pengelolaan kelas menjadi salah satu prioritas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sebab dengan adanya pengelolaan kelas yang baik, pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Mulyasa (2006 : 91), mengatakan bahwa: “Pengelolaan kelas merupakan ketrampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran”. Seorang guru yang mampu mengelola kelas dengan baik akan dapat menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mampu mengendalika bila terjadi gangguan atau permasalahan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengkondisian belajar yang seoptimal mungkin dapat dicapai bila guru mampu mengatur seluruh komponen belajar serta mengendalikannya. Pengkondisian belajar menurut Hasibuan dan Moedjiono (2002 : 82) disebut “Pengelolaan kelas”. Pengelolaan kelas berkaitan dengan masalah pengorganisasian tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru tentunya akan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan, tergantung dengan situasi dan kondisi kelas Pendekatan yang oleh Sukadi (2006:96-119), dikatakan sebagai: “Teknik pengelolaan kelas”. Sukadi (2006: 37-49), mengemukakan : “Ada tiga pendekatan yaitu membangun motivasi, melibatkan siswa dalam proses belajar, pandai menarik minat dan perhatian siswa”. Guru-guru pada umumnya sadar bahwa tanpa pengelolaan kelas yang baik, maka akan menghambat jalannya proses pembelajaran, kelancaran pembelajaran merupakan salah satu syarat pengajaran yang efektif. Menurut Arikunto dalam Djamarah (2006:178), berpendapat bahwa : “Tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien”.

James Calderhead (1987:1) mengungkapkan, bahwa untuk menjadi seorang guru seseorang haruslah mempunyai pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan dan pelatihan. Hisrich Peters (2013;13), mengemukakan latar belakang pendidikan adalah pendidikan formal yang dimiliki seorang yang dapat menjadi landasan dalam melaksanakan satu kegiatan professional. Dengan bekal pengetahuan yang dimilikinya dalam proses pendidikan dan pelatihan tersebut guru akan tau dan makin paham bagaimana bagaimana menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

Selain itu, dalam proses pembelajaran guru harus dapat menggunakan metode-metode atau cara mengajar yang baik sehingga siswa dapat merasa tertarik atau tidak bosan pada saat proses belajar (Mutakin 2015). Seorang guru harus mampu dan trampil mengelola keseluruhan komponen dalam proses pembelajaran. Danim dalam Ahmad Barizi, (2009 : 138) menyebutkan bahwa “seorang guru dapat dikatakan profesional atau tidak, dapat dilihat dari dua perspektif. Pertama, dilihat dari tingkat pendidikan minimal dari latar belakang pendidikan untuk jenjang sekolah tempatnya menjadi guru. Kedua, penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, mengelola proses



pembelajaran, mengelola siswa, melakukan tugas-tugas bimbingan, dan kegiatan administrasi lainnya”.

Keberhasilan mengelola pembelajaran bergantung pada sejauh mana guru dapat mampu mengajar pembelajaran dengan baik, untuk itu dibutuhkan adanya kemampuan mengajar guru di sekolah, dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru akan mengajar secara terus-menerus dan dalam kurun waktu tertentu. Dari sinilah seorang guru akan dinyatakan berpengalaman. Pengalaman mengajar guru akan memberikan banyak pengetahuan dan ketrampilan praktis yang tidak didapatkan pada waktu menempuh pendidikan formal. Guru yang telah memiliki jam mengajar cukup lama tidak banyak mengalami kesulitan dalam mengelola kelas waktu berlangsungnya proses pembelajaran.

### **Kesimpulan**

Guru adalah tenaga pendidik yang mempunyai tugas pokok melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Guru merupakan pendidik formal, karena latar belakang pendidikan dan kepercayaan masyarakat kepadanya. Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik, mutu pendidikan yang dinilai dari prestasi belajar peserta didik sangat ditentukan oleh guru. Perbaikan kualitas pendidikan harus beracuan dari guru, diperlukan guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik serta memiliki pengalaman mengajar yang tinggi, yang bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran baik, sehingga pengelolaan kelas di sekolah dapat dicapai.

Tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar adalah dua aspek yang mempengaruhi pencapaian mutu pendidikan, menciptakan mutu pendidikan yang baik akan terlaksana apabila pengelolaan kelas terlaksana secara efektif dan efisien, pengelolaan kelas mencakup keseluruhan interaksi yang terjadi di kelas termasuk pelaksanaan proses pembelajaran. Sehingga dibutuhkan kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan baik, hal tersebut dapat tercapai dengan adanya kualifikasi pendidikan dan pengalaman mengajar yang mumpuni dari seorang tenaga pendidik.

### **Daftar Pustaka**

- Airasian, P and L. R. Gay. (2000). *Educational Research: Competencies for Analysis and Application Sixth Edition*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Arikunto. S., (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Barizi.A., (2009). *Menjadi Guru Unggul*. Yogyakarta : Ar Ruzzmedia.
- Calderhead. J., (1987). *Exploring Teachers' Thinking*. London: Cassell Educational Limited
- Danim, Sudarwan. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- dapo.kemdikbud.go.id
- Djamarah, Syaiful Bahri, (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hadari Nawawi & Mimi Martini. (1996). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Gajah. Mada University Press,

- Hariwung, A,J (1989). *Supervisi Pendidikan*. Jakarta ; Depdikbud,Dikti,P2LPTK.
- Hasan, M. Iqbal. (2003). *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensial)*. PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Hasibuan & Mudjiono (2002). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Hisrich, Robert D., Michel E. Peters dan Dean A. Shepherd. (2013). *Entrepreneurship*. New York: McGraw-Hill Education.
- Jogyanti, C, R, P. (1988). *Konsep Diri Dalam Pendidikan*. Jakarta: Arcan
- Malisa, S., Bakti, I., & Iriani, R. (2018). Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Vidya Karya*, 33(1), 1. <https://doi.org/10.20527/jvk.v33i1.5388>
- Mulyasa.E., (2006). *Kurikulum yang di sempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutakin, T. Z. (2015). Pengaruh kompetensi, kompensasi, dan latar belakang terhadap kinerja guru. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2).145-156. DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v3i2.122>
- Santoso, S. (2002). *SPSS Versi 11.5 Cetakan Kedua*: Jakarta: Gramedia.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. (1989). *Metode. Penelitian Survei*. Jakarta. LP3ES.
- Sukadi, (2006). *Guru Powerfull (Guru Masa Depan)*, Jakarta: Kalbu
- Sukardi. (2006). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Usman.U (1990). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya. Mulyasa.